



Analisis Rasio Keuangan dengan Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021

Mustika Auliya Salma

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

mustikasalmaa@gmail.com

Nanda Karisma Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

nandakarisma234@gmail.com

Farah Estianingtyas

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

farahe665@gmail.com

Puri Handayani Sura Prewati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

puriprewati08@gmail.com

Cholis Hidayati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

cholishidayati@untag-sby.ac.id

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur
60118

Abstract. *The purpose of this study is to assess the financial performance of food and beverage companies through financial ratio analysis for the period 2020-2022. Indicators considered include liquidity ratio, activity ratio, solvency ratio, profitability ratio and market ratio. The research method used is a qualitative approach to explore phenomena related to research topics, namely food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange during that period. The research object consists of four companies using secondary data sources. The result of this study is in the best liquidity ratio of companies, namely PT Mayora Indah Tbk, in the best activity ratio of companies is PT Sekar Laut Tbk, in the solvency ratio of companies with the lowest debt compared to other companies, The profitability ratio of PT Campina Ice Cream Industry shows good performance with stable growth in some financial metrics, and the market ratio of PT Campina Ice Cream Industry stands out with relatively low stock prices and good dividend payout performance.*

Received November 30, 2023; Revised Desember 22, 2023; Januari 2, 2024

*Corresponding author, mustikasalmaa@gmail.com

Keywords: *Liquidity Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, and Market Value Ratio.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman melalui analisis rasio keuangan untuk periode 2020-2022. Indikator yang dipertimbangkan meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. Objek penelitian terdiri dari empat perusahaan dengan menggunakan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini adalah pada rasio likuiditas perusahaan yang paling baik yaitu PT Mayora Indah Tbk, pada rasio aktivitas perusahaan yang paling baik adalah PT Sekar Laut Tbk, pada rasio solvabilitas perusahaan yang memiliki hutang terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya, pada rasio profitabilitas PT Campina Ice Cream Industry menunjukkan kinerja yang baik dengan pertumbuhan yang stabil dalam beberapa metrik keuangan, dan pada rasio pasar PT Campina Ice Cream Industry menonjol dengan harga saham yang relatif murah dan kinerja pembayaran dividen yang baik.

Kata kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar

LATAR BELAKANG

Mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas bisnis dengan menganalisis laporan keuangannya merupakan bagian penting dalam menilai keberlanjutan operasinya. Pihak-pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi rinci tentang kinerja keuangan entitas sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana entitas dikelola, khususnya dari perspektif keuangan. Analisis ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang keberhasilan atau kegagalan manajemen keuangan perusahaan, termasuk tren keuangan, perbandingan rasio keuangan, dan faktor-faktor penting lainnya yang mempengaruhi kinerja jangka panjang perusahaan, seperti stabilitas dan potensi pertumbuhan.

Para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditur, dan mitra bisnis, dapat menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengambil keputusan strategis, mengukur tingkat risiko, dan menilai potensi profitabilitas entitas, khususnya dengan mengevaluasi rasio keuangan. Menurut Kasmir (2012:10) dalam (Kusumawardani, Husaini, & N.P Endang, 2014) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan berbagai rasio laporan keuangan dengan dilakukannya pembagian antara satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan terdiri dari rasio ekuitas, likuiditas, profitabilitas, operasi, dan nilai pasar, yang secara bersamaan memberikan ilustrasi lengkap mengenai posisi keuangan perusahaan.

Pemahaman yang rinci mengenai kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada para pemangku kepentingan mengenai pencapaian target keuangan, mengidentifikasi potensi peluang peningkatan dan meletakkan dasar bagi perencanaan strategis di masa depan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan bukan sekedar sebagai alat penilaian, melainkan juga sebagai panduan yang berharga sebagai bahan pengambilan keputusan pada aspek keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan di sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI yang dapat diakses pada laman www.idx.co.id. Sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah PT Sekar Laut Tbk, PT Campina Ice Cream Industry, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Tujuan penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor *food and beverage* selama periode 2020-2022 dengan menganalisis rasio-rasio keuangan, antara lain rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar.

KAJIAN TEORITIS

1. Laporan keuangan

Menurut (Devi , et al., 2023) laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan transaksi dan catatan keuangan dari aktivitas perusahaan, seperti pembelian dan penjualan. Akuntansi perusahaan bertindak sebagai pusat informasi dan sarana komunikasi antara perusahaan dan dunia luar. Laporan keuangan, yang biasanya disiapkan sebagai bagian dari tahapan akuntansi, berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi tentang aktivitas keuangan dan bisnis perusahaan yang ditujukan pada pemangku kepentingan. Menurut (Devi , et al., 2023) yang mengutip teori dari Raymond Budiman (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan posisi dan hasil keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menurut (Afandi & Martoatmodjo, 2013) yang mengutip teori dari Sundjaja dan Barlian (2003:76) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan hasil dari serangkaian proses akuntansi, yang berfungsi sebagai alat komunikasi untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang terkait dengan data atau aktivitas tersebut.

2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Afandi & Martoatmodjo, 2013) Rasio keuangan adalah nilai yang didapat dari membandingkan laporan keuangan suatu entitas dengan pos-pos lain yang memiliki hubungan signifikan serta material. Rasio keuangan pada dasarnya meringkas informasi dengan mendefinisikan hubungan setiap item. Rasio keuangan dapat membantu Anda menganalisis posisi keuangan perusahaan Anda dengan lebih bermakna (Harahap, 2001:297).

Menurut (Devi , et al., 2023) yang mengutip dari Harahap (2018:190) Analisis laporan keuangan adalah evaluasi data kuantitatif dan non kuantitatif untuk menguraikan elemen-elemen neraca menjadi rinci guna memperoleh hasil yang lebih baik mengenai situasi keuangan yang sebenarnya. Proses ini melibatkan identifikasi hubungan yang penting atau kritis untuk pengambilan keputusan.

3. Kinerja Keuangan

Menurut (Devi , et al., 2023) kinerja keuangan menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola bisnis sesuai dengan aturan. Kinerja keuangan adalah salah satu indikator utama kelangsungan hidup perusahaan di masa depan dan oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan. Sejauh menyangkut kinerja perusahaan, kinerja keuangan yang memuaskan membantu memenangkan dukungan dari para investor. Selain itu, kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu indikasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Menurut (Kusumawardani, Husaini, & N.P Endang, 2014) yang mengutip teori dari (Fahmi, 2011:2) Kinerja keuangan adalah penilaian sejauh mana suatu entitas menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang tepat dan efisien.

4. Rasio Keuangan

Menurut (Lithfiah, Irwansyah, & Fitria, 2019) analisis rasio keuangan yaitu metode analisis yang membandingkan rasio-rasio laporan keuangan guna lebih memahami posisi keuangan perusahaan. Proses ini penting untuk menilai kinerja manajemen dan menjadi dasar penilaian kinerja manajemen secara keseluruhan selama periode tertentu. Menurut Hery (2015:138) dalam (Aditkus, Manoppo, & Mangindaan, 2021) Rasio keuangan adalah seperangkat indikator yang menggunakan data laporan keuangan sebagai ukuran situasi keuangan dan kinerja entitas secara keseluruhan.

5. Jenis-jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Menurut (Hantono, 2018, p. 9) Rasio ini mencerminkan kompetensi perusahaan dalam membayar semua utang dan komitmen jangka pendeknya.

1) Rasio Lancar

Menurut (Hantono, 2018, pp. 9-10) Rasio ini mengukur sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar, maka semakin tinggi nilai aset lancar. Menurut (Dewi, 2017) Standar industri rasio lancar adalah 2 kali atau 200%.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat

Menurut (Hantono, 2018, p. 10) Rasio cepat adalah perkiraan ketersediaan aset lancar yang dapat dipakai untuk membayar liabilitas lancar (tidak termasuk penyusutan aset lancar). Menurut (Widiyanti, 2014) yang mengutip teori dari Kasmir (2008:138) menyatakan standar industri rasio ini adalah 1,5 kali.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Aktivitas

Menurut (Hantono, 2018, p. 13) Rasio aktivitas dipakai dalam mengukur efektivitas manajemen perusahaan atau organisasi.

1) Rasio Perputaran Piutang

Menurut (Hantono, 2018, p. 13) Rasio piutang usaha terhadap utang usaha dapat dipahami dengan menghitung rasio perputaran debitur, yang memberikan indikasi situasi debitur dan periode pemulihan yang diharapkan. Menurut (Widiyanti, 2014) yang mengutip teori dari Kasmir (2008:176) mengatakan bahwa perputaran piutang memiliki rata-rata industri 15x, dan peningkatan indikator ini menyiratkan peningkatan efisiensi modal kerja kredit, yang berarti kondisi yang lebih menguntungkan bagi perusahaan. Sebaliknya, penurunan indikator ini

mengindikasikan investasi yang berlebihan pada piutang. Menurut (M. Hanafi & Halim, 2016)

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}}$$

2) Rasio Perputaran Persediaan

Menurut (Hantono, 2018, p. 14) Rasio perputaran persediaan menunjukkan seberapa sering stok dijual dan dipesan ulang dalam setiap periode akuntansi. Menurut (Widiyanti, 2014) yang mengutip teori dari Kasmir (2008:180) menyatakan bahwa rata-rata standar 20 kali, yang ditetapkan oleh industri umum, mengindikasikan bahwa perusahaan mengelola persediaannya secara optimal dan tidak memiliki persediaan yang berlebihan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi dan likuiditas persediaan yang lebih besar. Menurut (M. Hanafi & Halim, 2016)

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3) Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Menurut (Bramasto, 2011) Perputaran aset tetap yaitu indikator dalam mengukur efisiensi penggunaan aset tetap untuk mendukung aktivitas bisnis perusahaan. Menurut (Tyas, Dewanty, Sechan, & Mukharomah, 2023) Berdasarkan standar rata-rata industri, sebuah perusahaan dapat dikatakan berkinerja baik jika perputaran modalnya di atas lima kali, sedangkan perusahaan dalam kondisi buruk jika perputaran modalnya di bawah lima kali. Menurut (M. Hanafi & Halim, 2016)

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

4) Rasio Perputaran Total Aktiva

Menurut (Hantono, 2018, p. 14) Rasio perputaran aset mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola total investasi atau kas untuk merealisasikan pendapatan penjualan. Menurut (Widiyanti, 2014) yang mengutip teori dari Kasmir (2008:185) standar industri rasio ini adalah 2x. Apabila rasio ini berada di bawah standar, hal ini menandakan perusahaan belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan asetnya dan diharapkan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi beberapa aset yang kurang produktif.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

5) Rasio Modal Kerja

Menurut (Suyono & Gani, 2018) Indikator utama ini mencerminkan rasio perputaran modal kerja, yaitu rasio pendapatan penjualan terhadap modal kerja bersih. Modal kerja bersih dihitung sebagai aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Menurut (Widiyanti, 2014) yang mengutip teori dari Kasmir (2008:182) perputaran modal kerja memiliki rata-rata industri sebesar 6x

$$\text{Rasio Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Menurut (Thian, 2022, p. 72) Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan struktur utangnya untuk membiayai semua asetnya.

Artinya, rasio ini memperkirakan proporsi utang yang merupakan bagian dari modal perusahaan untuk menjamin seluruh asetnya. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek dan jangka panjang yang diperhitungkan ketika menilai stabilitas keuangan perusahaan.

1) Rasio Utang terhadap Aktiva Tetap

Menurut (Thian, 2022, pp. 78-79) rasio ini berguna untuk menilai sejauh mana aset entitas didukung oleh liabilitas atau sejauh mana liabilitas mempengaruhi pendanaan aset entitas. Menurut (Widiyanti, 2014) yang mengutip teori dari Kasmir (2008:156) Rasio utang terhadap aset yang tinggi menyatakan bahwa perusahaan mempunyai proporsi utang yang tinggi, yang menimbulkan potensi kesulitan bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dan menimbulkan kekhawatiran mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang dengan aset yang dimilikinya. Di sisi lain, rasio utang terhadap ekuitas yang rendah mencerminkan ketergantungan perusahaan yang rendah terhadap utang. Di sektor ini, rata-rata rasio utang terhadap ekuitas biasanya 35%.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) TIE

Menurut (Lenas & Aminah, 2022) *Time Interest Earned* yaitu ukuran keterampilan perusahaan dalam membayar biaya bunga dalam jangka panjang. Meskipun mirip dengan rasio lainnya, perbedaannya adalah rasio ini dihitung ketika perusahaan memiliki kewajiban utang jangka panjang. Menurut (Dewi, 2017) Standar rasio industri untuk rasio ini yaitu 10x per tahun.

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Cha}}$$

3) Rasio *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Menurut (Lenas & Aminah, 2022) FCC adalah indikator yang mirip dengan TIE tetapi dengan perbedaan yang signifikan. Indikator ini dihitung ketika perusahaan memiliki utang jangka panjang atau terlibat dalam aktivitas penyewaan aset. Dalam konteks ini, beban tetap termasuk beban bunga dan kewajiban sewa guna usaha tahunan atau jangka panjang. Menurut (Dewi, 2017) Standar industri FCC adalah 10 kali. Menurut (M. Hanafi & Halim, 2016).

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Menurut (Hantono, 2018, p. 11) Rasio profitabilitas dipakai sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

1) Rasio *Profit Margin*

Menurut (Hantono, 2018, p. 11) Indikator ini menentukan tingkat laba bersih yang dapat digapai perusahaan setelah memperhitungkan berbagai biaya, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Menurut (Widiyanti, 2014) yang mengutip teori dari Kasmir (2008:201) standar industri yang umum dengan rata-rata 20%.

$$\text{Rasio Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) Rasio ROA

Menurut (Thian, 2022, pp. 111-112) Rasio ini dipakai sebagai alat penilaian untuk mengukur efisiensi per unit modal yang diinvestasikan dalam aset lancar, yaitu sejauh mana aset tersebut dapat menghasilkan laba bersih. Menurut (Wijaya, 2019) yang mengutip teori dari Hery (2014:193) Pengembalian aset yang tinggi berarti bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan pada seluruh aset menghasilkan pengembalian bersih yang lebih tinggi. Sebaliknya, hasil aset yang rendah berarti setiap rupee yang diinvestasikan dalam seluruh aset menghasilkan hasil bersih yang lebih rendah.

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3) Rasio ROE

Menurut (Hantono, 2018, p. 12) Rasio ini merupakan indikator pengembalian modal yang diinvestasikan oleh pengusaha untuk menjalankan bisnis. Menurut (M. Hanafi & Halim, 2016). Menurut (Widiyanti, 2014) yang mengutip teori dari Kasmir (2008:205) Standar umum rata-rata industri untuk ROE yaitu 40%.

$$\text{Rasio ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

e. Rasio Nilai Pasar

Menurut (Sutomo & Ardini, 2017) Rasio ini berfungsi sebagai alat untuk menilai korelasi antara harga saham perusahaan dan nilai buku.

1) PER

Menurut Murhadi (2013:65) dalam (Sutomo & Ardini, 2017) Rasio ini mencerminkan hubungan antara harga pasar dan laba per saham. Menurut (Prasetyorini, 2013) *price earning ratio* digunakan untuk menilai apakah suatu saham itu murah atau mahal; semakin rendah PER suatu saham, semakin baik atau semakin menguntungkan investasi di saham tersebut.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham per lembar}}{\text{EPS}}$$

2) *Dividend Yield*

Menurut (Rachmawan & Setyorini, 2022) Dividend yield biasanya dipahami sebagai imbal hasil yang diberikan oleh perusahaan atau sebagai persentase dari kepemilikan saham. Darmaji (2011:140) menyatakan bahwa dividen yield adalah rasio nilai dividen per saham terhadap harga pasar saham, yang diungkapkan dalam bentuk % (Rachmawan & Setyorini, 2022). Menurut (Abidin, Yusniar, & Ziyad, 2014) yang mengutip teori dari Kontan (2009) Dividend Yield yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut masih relatif undervalued atau dividen selanjutnya mungkin akan lebih rendah, sedangkan hasil dividen yang rendah mengindikasikan bahwa saham tersebut sudah overvalued atau dividen selanjutnya mungkin akan lebih tinggi.

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Harga per saham}}$$

3) Dividend Payout Ratio

Menurut (Murni, 2016) Rasio pembayaran dividen yaitu indikator proporsi laba perusahaan yang dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen tunai dan sisanya digunakan untuk mendanai operasi internal. Rasio ini menunjukkan proporsi laba perusahaan yang dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Menurut (Sofia & Farida, 2017) Standar industri rasio pembayaran dividen (DPR) sebesar 25%, dan jika DPR suatu perusahaan > standar industri, menandakan perusahaan yang sehat, sedangkan jika DPR < standar industri, pertanda perusahaan yang buruk. Menurut (M. Hanafi & Halim, 2016).

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Laba bersih per lembar}}$$

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dipakai dalam penelitian ini. Menurut (Mulyana, 2008) dalam (Fiantika, 2022, p. 4) metode kualitatif digunakan untuk menemukan sebuah fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan peristiwa dengan kata-kata yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber data yang diperoleh dari data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan dari Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Rasio Likuiditas

a) Rasio Lancar

Rasio Lancar	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
PT Sekar Laut Tbk	2x	2x	2x	2x
PT Campina Ice Cream Industry	13x	13x	11x	12x
PT Mayora Indah Tbk	4x	2x	3x	3x
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1x	1x	2x	1x

Rata-rata industri, yang dianggap baik, adalah 2x. Berdasarkan data pada tabel dan grafik, PT Mayora Indah Tbk berkinerja baik karena nilai rasio > rata-rata industri secara keseluruhan, meskipun trennya berfluktuasi. PT Sekar Laut Tbk memiliki rata-rata rasio yang sesuai dengan standar industri, berada di peringkat kedua dan menunjukkan tren yang stabil setiap tahunnya. PT Indofood Sukses Makmur Tbk berkinerja buruk di tahun 2020 dan 2021, dengan nilai indikator saat ini berada di bawah standar industri, namun meningkat di tahun 2022 dan nilainya sesuai dengan standar industri secara keseluruhan. Terakhir, PT Campina Ice Cream Industry memiliki rata-rata indikator tertinggi namun indikator saat ini terlalu tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang terlalu tinggi.

b) Rasio Cepat

Rasio Cepat	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
PT Sekar Laut Tbk	1x	1x	1x	1x
PT Campina Ice Cream Industry	11x	11x	9x	10x
PT Mayora Indah Tbk	3x	2x	2x	2x
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1x	1x	1x	1x

Rata-rata industri yang dianggap baik adalah sekitar 1,5x. Berdasarkan data pada tabel dan grafik, PT Mayora Indah Tbk menjadi perusahaan dengan kinerja terbaik karena rasio kecepatan rata-rata lebih tinggi dari standar rata-rata industri secara keseluruhan dan menampilkan tren yang meningkat setiap tahunnya. Namun, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Sekar Laut Tbk mempunyai rasio cepat sebesar 1, yang berada di bawah standar rata-rata industri secara keseluruhan. Rasio cepat sebesar 1 berarti bahwa setelah dikurangi persediaan dari aset lancar, jumlah yang tersisa cukup untuk menutupi semua kewajiban lancar, yang menunjukkan likuiditas yang tinggi dan kemampuan untuk membayar kewajiban tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Meskipun rata-rata rasio lancar PT Campina Ice Cream Industry Tbk berada di atas rata-rata industri secara keseluruhan, namun rata-rata rasio likuiditas cepatnya terlalu tinggi, yang mengindikasikan alokasi sumber daya yang buruk, tidakproduktifan, dan ketidakefisienan yang berpotensi merugikan perusahaan.

2) Analisis Rasio Aktivitas

a) Rasio Perputaran Piutang dan Rata-rata Umur Piutang

Rasio Perputaran Piutang	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
PT Sekar Laut Tbk	8x	8x	9x	8x
PT Campina Ice Cream Industry	8x	9x	9x	9x
PT Mayora Indah Tbk	4x	5x	5x	5x
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	13x	13x	13x	13x

Rasio Rata-rata Umur Piutang	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
PT Sekar Laut Tbk	46 hari	43 hari	43 hari	44 hari
PT Campina Ice Cream Industry	48 hari	40 hari	41 hari	43 hari
PT Mayora Indah Tbk	81 hari	77 hari	77 hari	79 hari
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	29 hari	28 hari	27 hari	28 hari

Rata-rata industri secara umum untuk perputaran piutang adalah sekitar 15x, dengan perputaran piutang yang lebih tinggi dikaitkan dengan hasil yang lebih baik. Rasio perputaran piutang yang tinggi mengindikasikan kecakapan perusahaan untuk mengumpulkan piutang secara efisien, yang memberikan fleksibilitas keuangan untuk pembayaran utang atau investasi bisnis. Meskipun hasil rata-rata perputaran klaim dari keempat perusahaan yang tercantum dalam tabel berada di bawah standar industri, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki hasil yang paling baik dengan rata-rata perputaran klaim tahunan sebanyak 13 kali dan lama setiap perputaran sebanyak 28 hari, sedangkan PT Campina Ice Cream Industry Tbk berada di urutan kedua dengan rata-rata perputaran klaim tahunan sebanyak 1 kali. PT Campina Ice Cream Industry Tbk berada di urutan kedua dengan rata-rata perputaran piutang per tahun sebanyak 9 kali dan lama perputaran piutang selama 43 hari. PT Sekar Laut Tbk berada di posisi ketiga dengan rata-rata perputaran piutang tahunan sebanyak 8 kali dan durasi 44 hari per perputaran. Di antara

perusahaan lainnya, PT Mayora Indah Tbk memiliki tingkat perputaran piutang yang paling rendah yaitu 5 kali dan durasi satu kali perputaran adalah 79 hari. Untuk mengatasi tingkat perputaran piutang yang rendah, perusahaan dapat memperbaiki kebijakan penagihan, mengubah kebijakan kredit atau memperbaiki proses pengelolaan piutang

Rasio Perputaran Persediaan	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
PT Sekar Laut Tbk	6x	7x	5x	6x
PT Campina Ice Cream Industry	3x	4x	4x	4x
PT Mayora Indah Tbk	6x	7x	6x	6x
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5x	5x	5x	5x

b) Rasio Perputaran Persediaan dan Rata-rata Umur Piutang

Rasio rata-rata Umur Persediaan	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
PT Sekar Laut Tbk	58 hari	50 hari	77 hari	62 hari
PT Campina Ice Cream Industry	115 hari	95 hari	92 hari	101 hari
PT Mayora Indah Tbk	60 hari	53 hari	59 hari	57 hari
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	74 hari	69 hari	78 hari	74 hari

Umumnya, standar industri untuk perputaran persediaan adalah sekitar 20 kali, menandakan bahwa perusahaan tidak menahan persediaan dalam jumlah yang berlebih. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan dianggap semakin baik karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan secara efisien. Meskipun hasil rata-rata rasio perputaran persediaan keempat perusahaan dalam tabel berada di bawah standar industri, kinerja terbaik ditemukan pada PT Mayora Indah Tbk dan PT Sekar Laut Tbk. Kedua perusahaan ini memiliki rata-rata perputaran persediaan sebesar 6 kali dalam satu tahun, dengan PT Mayora Indah Tbk memiliki rata-rata umur perputaran persediaan sekitar 57 hari per putaran, sedangkan PT Sekar Laut Tbk memiliki rata-rata umur perputaran persediaan sekitar 62 hari. PT Indofood Sukses Makmur Tbk menduduki peringkat kedua dengan rata-rata perputaran persediaan 5 kali dan durasi setiap perputaran selama 74 hari. Sementara PT Campina Ice Cream Industry menunjukkan kinerja yang kurang baik dengan rasio perputaran persediaan paling rendah, yaitu 4 kali dalam satu tahun dengan durasi setiap perputaran selama 101 hari. Dalam konteks ini, perusahaan perlu meninjau kebijakan persediaan dan meningkatkan pengelolaan stok untuk lebih efisien.

c) Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Secara umum, rata-rata suatu industri untuk rasio ini yaitu > 5 kali, maka efisiensi penggunaan aset tetapnya tinggi, dan industri tersebut dapat dianggap baik. Sebaliknya, jika kurang dari lima kali, perusahaan berada dalam situasi

Rasio Perputaran Aktiva Tetap	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
PT Sekar Laut Tbk	4x	3x	4x	3x
PT Campina Ice Cream Industry	3x	4x	4x	3x
PT Mayora Indah Tbk	4x	4x	5x	4x
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2x	2x	2x	2x

yang buruk. Berdasarkan tabel dan grafik di atas, disimpulkan bahwa keempat perusahaan berada dalam situasi yang kurang baik karena rata-rata rasio perputaran aktiva tetap mereka lebih rendah dari standar industri. Namun, PT Mayora Indah Tbk menonjol sebagai perusahaan dengan kinerja terbaik dengan perputaran aset tetap 4x dalam satu tahun. PT Campina Ice Cream Industry berada di peringkat kedua dengan rata-rata perputaran aset tetap 3x dalam satu tahun, yang meningkat dari tahun 2020 hingga 2021 dan stabil dari tahun 2021 hingga 2022. PT Sekar Laut Tbk berada di peringkat ketiga dengan rata-rata perputaran aktiva tetap sebanyak 3x dalam satu tahun. PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada di peringkat ketiga dengan rata-rata perputaran aktiva tetap sebanyak 2x dalam satu tahun; PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada di peringkat terakhir dengan tren yang stabil di setiap tahunnya. Berada di peringkat terakhir dengan tren.

d) Rasio Total Aktiva

Rasio total aktiva	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
PT Sekar Laut Tbk	1,6x	1,5x	1,5x	1,5x
PT Campina Ice Cream Industry	0,9x	0,9x	1,1x	0,9x
PT Mayora Indah Tbk	1,2x	1,4x	1,4x	1,3x
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,5x	0,6x	0,6x	0,6x

Meskipun total rasio aktivitas keempat perusahaan lebih rendah dari standar yang biasa digunakan yaitu 2x, PT Sekar Laut Tbk mencapai hasil terbaik dengan rasio 1,5x, yang meningkat dari tahun 2020 ke 2021 dan tetap stabil dari tahun 2021 ke 2022. Di peringkat kedua adalah PT Mayora Indah Tbk, dengan rasio 1,3x total aset rata-rata. PT Campina Ice Cream Tbk berada di urutan ketiga dengan rasio 0,9 kali total aset rata-rata, yang meningkat dari tahun 2021 ke tahun 2022. PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada di urutan keempat dengan rasio 0,6 kali total aset rata-rata, yang meningkat dari tahun 2020 ke tahun 2021. Rasio total aset yang rendah mengindikasikan manajemen yang tidak efisien dan perusahaan perlu mengevaluasi strategi, pemasaran, dan belanja modal (investasi).

e) Rasio Modal Kerja

Rasio modal kerja	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
PT Sekar Laut Tbk	9x	7x	7x	8x
PT Campina Ice Cream Industry	1x	1x	2x	1x
PT Mayora Indah Tbk	3x	4x	3x	3x
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	8x	7x	5x	7x

Rata-rata industri rasio modal kerja adalah 6x. Tabel dan grafik di atas mencerminkan bahwa PT Sekar Laut Tbk memiliki kinerja terbaik dengan rata-rata rasio modal kerja sebesar 8 kali, yang memperlihatkan bahwa tingkat modal kerjanya paling tinggi di antara perusahaan lainnya. PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki rata-rata rasio 7 kali setiap tahunnya, namun trennya menurun setiap tahunnya. PT Mayora Indah Tbk berada di peringkat ketiga dengan rata-rata rasio modal kerja sebesar 3x per tahun, yang mengindikasikan tren yang fluktuatif. PT Campina Ice Cream Industry berada di peringkat terakhir dengan rata-rata rasio modal kerja sebesar 1x per tahun. Meskipun berada di peringkat terakhir, rasio ini mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Rasio modal kerja yang sangat tinggi mengindikasikan penggunaan dana yang tidak efisien, sedangkan rasio yang sangat rendah dapat mengindikasikan kesulitan pertumbuhan dan potensi risiko kebangkrutan.

28 Analisis Rasio Solvabilitas

a) Rasio Total Utang terhadap Aktiva

Rasio Total utang terhadap aktiva	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
PT Sekar Laut Tbk	47%	39%	43%	43%
PT Campina Ice Cream Industry	12%	11%	12%	12%
PT Mayora Indah Tbk	43%	43%	42%	43%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	51%	52%	48%	50%

Menurut standar industri, rata-rata rasio total utang terhadap aset adalah 35%. Jika rasio total utang terhadap aset rendah maka perusahaan dianggap sehat, sedangkan rasio yang tinggi dapat menyulitkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Berdasarkan tabel dan grafik berikut, PT Campina Ice Cream Industry memiliki rata-rata rasio total utang terhadap aset sebesar 12%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan 12% dari dana krediturnya. PT Mayora Indah Tbk dan PT Sekar Laut yang berada di peringkat kedua memiliki rata-rata rasio total utang terhadap total aset sebesar 43%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menggunakan 43% dari dana krediturnya. PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada di peringkat terakhir, dengan rasio rata-rata 50%, yang menunjukkan bahwa perusahaan ini menggunakan 50% dari dana krediturnya.

b) Rasio *Time Interest Earned*

Rasio TIE	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
PT Sekar Laut Tbk	3x	11x	13x	9x
PT Campina Ice Cream Industry	91x	14x	36x	47x
PT Mayora Indah Tbk	4x	2x	4x	4x
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	7x	6x	2x	5x

Standar rasio industri ini yaitu 10x per tahun. Semakin tinggi TIE, semakin besar potensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunganya, yang mencerminkan stabilitas keuangan dan kemampuan untuk membayar utang. Tabel dan grafik terlampir menunjukkan bahwa PT Campina Ice Cream

Industry memiliki kemampuan membayar utang yang paling baik, karena laba sebelum bunga dan pajak 47 kali lebih tinggi dari laba sebelum bunga dan pajak. Di posisi kedua adalah PT Sekar Laut Tbk, yang memiliki laba sebelum bunga dan pajak sembilan kali lebih tinggi dari beban bunga. Di posisi ketiga adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dengan laba sebelum bunga dan pajak lima kali lebih tinggi dari beban bunga. Di posisi terakhir adalah PT Mayora Indah Tbk, dengan laba sebelum bunga dan pajak empat kali lebih tinggi dari beban bunga

c) Rasio *Fixed Charge Coverage*

Rasio <i>Fixed Charged Coverage</i>	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
PT Sekar Laut Tbk	3x	11x	12x	9x
PT Campina Ice Cream Industry	2x	2x	3x	2x
PT Mayora Indah Tbk	4x	2x	4x	3x
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5x	4x	2x	4x

Fixed Charge Coverage yang umum adalah 10x. Semakin tinggi rasio FCC, semakin banyak keuntungan yang dimiliki dan dapat menutupi kewajiban tetap termasuk bunga dan sewa. Dari tabel dan grafik, Anda dapat melihat bahwa keempat perusahaan berkinerja buruk, dengan rasio rata-rata di bawah standar industri. Namun, perusahaan dengan kinerja terbaik adalah PT Sekar Laut Tbk, yang memiliki laba sebelum bunga, pajak, dan sewa sembilan kali lipat dari total biaya tetap perusahaan. Peringkat kedua ditempati oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang memiliki laba sebelum bunga, pajak, dan sewa sebesar empat kali total biaya tetap perusahaan. Peringkat ketiga ditempati oleh PT Mayora Indah Tbk, yang mempunyai laba sebelum bunga, pajak, dan sewa sebesar 3x total biaya tetap perusahaan. Terakhir, PT Campina Ice Cream Tbk memiliki laba sebelum bunga, pajak, dan sewa 2x lipat dari total biaya tetap perusahaan.

29 Rasio Profitabilitas

a) Rasio Profit Margin

Rasio <i>Profit margin</i>	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
PT Sekar Laut Tbk	3%	6%	5%	5%
PT Campina Ice Cream Industry	5%	10%	11%	9%
PT Mayora Indah Tbk	9%	4%	6%	6%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	11%	11%	8%	10%

Margin laba bersih rata-rata di sektor ini adalah 20%. Semakin tinggi margin laba, semakin diasumsikan bahwa perusahaan berpotensi menghasilkan keuntungan yang signifikan pada tingkat penjualan tertentu. Meskipun rata-rata rasio keempat perusahaan yang ditunjukkan pada tabel dan grafik tidak memenuhi standar industri, PT Indofood Sukses Makmur Tbk terlihat paling baik, meskipun memiliki tren penurunan dari tahun 2021 hingga 2022. Di sisi lain, PT Campina Ice Cream Industry, meskipun rata-rata rasionya lebih rendah dibandingkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk,

menunjukkan tren kenaikan dari tahun ke tahun. PT Mayora Indah Tbk memiliki rata-rata rasio pendapatan sebesar 6% dengan tren menurun dari tahun 2020 ke 2021 dan tren melonjak dari tahun 2021 ke 2022, sedangkan PT Sekar Laut memiliki rata-rata rasio pendapatan sebesar 5% dengan tren meningkat dari tahun 2020 ke 2021 dan tren menurun dari tahun 2021 ke 2022.

b) Rasio *Return on Assets*

Rasio ROA	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
PT Sekar Laut Tbk	5%	10%	7%	7%
PT Campina Ice Cream Industry	4%	9%	11%	8%
PT Mayora Indah Tbk	11%	6%	9%	9%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5%	6%	5%	5%

Semakin tinggi tingkat pengembalian atas aset (ROA), maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian bersih per unit total aset yang diinvestasikan. Dari tabel dan grafik terlihat bahwa PT Mayora Indah Tbk memiliki rata-rata ROA yang paling baik, meskipun terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun. Sebaliknya, PT Campina Ice Cream Industry menunjukkan tren yang meningkat di setiap tahun, meskipun rata-ratanya lebih rendah dari PT Mayora Indah Tbk. PT Sekar Laut Tbk menunjukkan tren peningkatan pada tahun 2020-2021, diikuti dengan tren penurunan pada tahun 2021-2022. PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki rata-rata sebesar 5% dan trennya tidak stabil.

c) Rasio *Return on Equity*

Rasio ROE	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
PT Sekar Laut Tbk	62%	122%	109%	98%
PT Campina Ice Cream Industry	7%	17%	21%	15%
PT Mayora Indah Tbk	19%	11%	15%	15%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	11%	12%	11%	11%

Rata-rata *return on equity* (ROE) di sektor ini adalah 40% dan ROE yang lebih tinggi mengindikasikan manajemen aset yang lebih baik. Data tabel dan grafik mencerminkan bahwa PT Sekar Laut Tbk merupakan perusahaan yang paling efisien dengan ROE tertinggi sebesar 98%. PT Campina Ice Cream Industry memiliki rata-rata ROE sebesar 15% yang meningkat setiap tahunnya. PT Mayora Indah Tbk mempunyai rata-rata ROE sebesar 15% namun trennya tidak stabil. PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki rata-rata ROE sebesar 11% yang juga tidak stabil dari tahun ke tahun.

30 Analisis Rasio Pasar

a) *Price Earning Ratio*

Rasio PER	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
PT Sekar Laut Tbk	25x	20x	16x	20x
PT Campina Ice Cream Industry	40x	17x	15x	24x

PT Mayora Indah Tbk	29x	38x	29x	32x
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	9x	7x	9x	9x

Semakin rendah PER sebuah saham, semakin menguntungkan untuk berinvestasi di saham tersebut. Analisis tabel dan grafik mencerminkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki PER terendah (9x), yang memperlihatkan bahwa harga saham ini terjangkau, meskipun hasil tahunan perusahaan menunjukkan volatilitas. PT Sekar Laut Tbk berada di peringkat kedua dengan PER rata-rata 20x, meskipun ada tren penurunan hasil tahunan. PT Campina Ice Cream Industry berada di peringkat ketiga dengan PER rata-rata 24x; meskipun tidak mendekati tolok ukur, PER-nya akan sejalan dengan 15x tolok ukur pada tahun 2022. PT Mayora Indah Tbk berada di peringkat keempat dengan P/E rata-rata 32%, dan trennya berubah dari tahun ke tahun. PER yang tinggi dapat mencerminkan ekspektasi yang sangat tinggi, yang meningkatkan risiko overvaluation dan potensi konsekuensi negatif jika kinerja perusahaan tidak sesuai dengan ekspektasi.

b) *Rasio Dividen Yield*

Rasio Dividend Yield	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
PT Sekar Laut Tbk	1%	1%	2%	1%
PT Campina Ice Cream Industry	1%	1%	11%	4%
PT Mayora Indah Tbk	2%	1%	2%	2%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4%	4%	4%	4%

Dividend Yield yang tinggi dapat mengindikasikan harga saham masih relatif murah atau dividen berikutnya bisa jadi lebih rendah. Analisis tabel dan grafik menunjukkan bahwa PT Campina Ice Cream Industry dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki harga saham yang relatif murah dengan rata-rata dividend yield sebesar 4%, yang merupakan yang tertinggi di antara perusahaan lainnya. PT Mayora Indah Tbk memiliki kinerja yang buruk karena hasil dividennya tidak stabil setiap tahunnya. PT Sekar Laut Tbk memiliki kinerja yang buruk dengan rata-rata dividend yield terendah dan tidak ada peningkatan kinerja, sehingga menghasilkan dividend yield yang rendah.

Dividen Payout Ratio	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
PT Sekar Laut Tbk	24%	12%	40%	25%
PT Campina Ice Cream Industry	57%	41%	170%	89%
PT Mayora Indah Tbk	57%	40%	46%	48%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	38%	32%	38%	36%

c) *Dividen Payout Ratio*

Sejalan dengan standar industri dividend payout ratio (DPR) sebesar 25%, hasil analisis yang disajikan pada tabel dan grafik menunjukkan bahwa rata-rata DPR dari keempat perusahaan sesuai dengan standar industri. Namun, PT Campina Ice Cream Industry merupakan perusahaan yang memiliki kinerja

terbaik dengan DPR sebesar 89%, diikuti oleh PT Mayora Indah Tbk dengan DPR sebesar 48%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada di posisi ketiga dengan rata-rata DPR sebesar 36%, sedangkan PT Sekar Laut Tbk menduduki posisi terakhir dengan rata-rata DPR sebesar 25%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil pemaparan diatas, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari rasio likuiditas perusahaan dengan memakai rasio lancar dan rasio cepat untuk tahun 2020-2022 menyatakan bahwa PT Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang paling baik karena kinerjanya yang paling baik dan memiliki rasio diatas rata-rata industri dibanding perusahaan lainnya.
2. Hasil dari rasio aktivitas degan menggunakan rasio perputaran persediaan, rasio total aktiva, dan rasio modal kerja perusahaan dari tahun 2020 hingga 2022 menyatakan PT Sekar Laut Tbk memiliki rasio aktivitas terbaik dibandingkan dengan perusahaan lainnya sehingga dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan lebih efisien.
3. Hasil dari rasio solvabilitas dengan menggunakan rasio total utang terhadap aktiva, rasio *times interest earned*, dan rasio *fixed charged coverage* perusahaan dari tahun 2020 hingga 2022 menyatakan PT Campina Ice Cream Industry memiliki rasio hutang terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Rasio yang rendah di semua perusahaan menunjukkan tingkat keamanan dalam memenuhi kewajiban keuangan dan menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam membayar utang bunga.
4. Hasil dari rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio profit margin dan rasio ROA perusahaan dari tahun 2020 hingga 2022 menyatakan bahwa PT Campina Ice Cream Industry menunjukkan kinerja yang baik dengan pertumbuhan yang stabil dalam beberapa metrik keuangan.
5. Hasil dari rasio pasar dengan menerapkan rasio *dividend yield* dan *dividend payout ratio* perusahaan dari tahun 2020 hingga 2022 menyatakan bahwa PT Campina Ice Cream Industry menonjol dengan harga saham yang relatif murah dan kinerja pembayaran dividen yang baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin , Z., Yusniar, M. W., & Ziyad, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 91-102.
- Aditkus, C., Manoppo, W., & Mangindaan, J. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Productivity*, 157. Dipetik Desember 01, 2023, dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/34252/32238>
- Afandi , D., & Martoatmodjo, S. (2013). Analisis Kinerja Keuangan . *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen PT. Mayora Indah TBK di Bursa Efek Indonesia* , 1-19.
- Bramasto, A. (2011). Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. *Majalah Ilmiah Unikom*, 215-230. Dipetik Desember 01, 2023, dari <https://repository.unikom.ac.id/30546/1/11-miu-arib.pdf>

- Devi, S., Komala, F. S., Zahro, S. A., Daeli, A. R., Daeli, A. K., & Endarwati. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2022. *Journal Competency Of Business*, 108-118.
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurna Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JENSI)*, 102-112.
- Fiantika, F. R. (2022). Konsep Dasar Penelitian Kualitatif. Dalam Y. Novita, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (hal. 1-13). Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusumawardani, D. S., Husaini, A., & N.P Endang, M. G. (2014). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-9.
- Lenas, M., & Aminah. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perumda Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 2, 403-415. Dipetik Desember 01, 2023
- Lithfiah, E., Irwansyah, & Fitria, Y. (2019). Analisis Rasio Keuangan. *AKUNTABEL*, 189-196. Dipetik Desember 01, 2023, dari <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/download/6118/614#:~:text=Rasio%20keuangan%20adalah%20membandingkan%20angka,manajemen%20dalam%20suatu%20periode%20tertentu>.
- M. Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Murni, S. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Industri Perbankan LQ45 di Bursa Efek Indonesia dalam Menghadapi MEA. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 1-16. Dipetik Desember 01, 2023, dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jpekd/article/view/14201/13775>
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Prive Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 183-196.
- Rachmawan, L. H., & Setyorini, H. (2022). Pengaruh Dividend Yield, Earnings Per Share dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 -2020. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1-20.
- Sofia, D. M., & Farida, L. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *JOM FISIP*, 1-15.
- Sutomo, L., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6, 1-15. Dipetik Desember 1, 2023, dari <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/1685/1694>
- Suyono, & Gani, A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Modal Kerja, dan Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2011-2016). *Procuratio*, 11-121. Dipetik Desember 01, 2023

- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tyas, K. Z., Dewanty, A. R., Sechan, C., & Mukharomah, I. N. (2023). Analisis Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI. *PERWIRA JOURNAL OF ECONOMY & BUSINESS*, 55-64.
- Widiyanti, M. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas pada PT. Holcim Indonesia, Tbk dan PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk. *JEMBATAN - Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 31-44.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) untuk mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 40-51.